

Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PENGARUH PENGELOLAAN LABORATORIUM TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA PENGELOLA DAN MINAT PENGGUNA
LABORATORIUM DI SMP AL-HIDAYAH MEDAN TEMBUNG**

Dermilan Harahap, Syarbaini Saleh, Tengku Darmansyah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. Williem Iskandar Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara

dermilanharahap1006@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan laboratorium terhadap peningkatan kinerja pengelola laboratorium di SMP Al-Hidayah Medan Tembung, (2) Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan laboratorium terhadap minat pengguna laboratorium di SMP Al-Hidayah Medan Tembung, (3) Untuk mengetahui pengaruh signifikan pengelolaan laboratorium terhadap peningkatan kinerja pengelola laboratorium dan minat pengguna laboratorium di SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala laboratorium, Guru, dan Siswa. Pengumpulan data menggunakan metode yaitu metode Angket, dan Dokumentasi Analisis data dilakukan dengan cara Membagikan Kertas Lembaran, Sajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu (1) Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan laboratorium terhadap peningkatan kinerja pengelola laboratorium di SMP Al-Hidayah Medan Tembung, (2) Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan laboratorium terhadap minat pengguna laboratorium di SMP Al-Hidayah Medan Tembung, (3) Untuk mengetahui pengaruh signifikan pengelolaan laboratorium terhadap peningkatan kinerja pengelola laboratorium dan minat pengguna laboratorium di SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara kinerja pengelola dengan minat pengguna laboratorium.

Kata Kunci : Pengelolaan Laboratorium, Kinerja Pengelola dan Minat Pengguna Laboratorium

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku karena adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau karena proses yang terjadi secara internal di dalam diri seseorang. Proses pembelajaran akan berlangsung lebih optimal apabila terdapat suatu tempat yang dapat menunjang, yaitu sekolah. Sekolah merupakan sarana utama dalam pendidikan untuk dapat mengembangkan segenap potensi, daya kreasi dan aktualisasi diri. Sekolah yang dapat berfungsi dengan baik diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang, diantaranya adalah laboratorium sains. (Suryosubroto,2009:2).

Pembangunan nasional merupakan langkah untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa. Salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional guna mewujudkan tujuan di atas. Melalui pendidikan maka ilmu-ilmu akademik dapat ditularkan.

Pendidikan memiliki komponen-komponen yang mendukung pelaksanaannya seperti peserta didik, guru, sarana prasarana, kurikulum, dana, dan lingkungan. Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua fasilitas seperti gedung, tanah dan sebagainya yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang wajib ada karena sangat penting dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Pengajaran merupakan interaksi yang berupa penyampaian pesan atau informasi dari pendidik dan sumber belajar lain dengan peserta didik sebagai penerima pesan. Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sumber belajar juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah, selain guru, peserta didik, bahan ajar, media pembelajaran, lingkungan belajar dan metode pembelajaran.

Laboratorium merupakan tempat pengamatan, percobaan, latihan dan pengujian konsep pengetahuan dan teknologi. Laboratorium diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran, sehingga upaya meningkatkan

prestasi siswa semakin meningkat, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan laboratorium sebagai media belajar yang efektif. Materi yang seharusnya menggunakan metode eksperimen menjadi pilihan utama bagi guru Ilmu Pengetahuan Alam untuk menjelaskan suatu materi, sehingga siswa lebih memahami materi tersebut.(Nyoman Kertiasa,2013:9).

Keberadaan laboratorium di sekolah dapat mendukung kegiatan pembelajaran serta mencapai tiga ranah tujuan pendidikan yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, dari ketiga ranah yang disebut tersebut merupakan indikator indikator dari hasil belajar. Belajar dengan mengaplikasikan teori dalam bentuk kegiatan laboratorium dapat meningkatkan kemampuan proses,kemampuan menyelesaikan masalah dan meningkatkan minat serta sikap siswa terhadap pembelajaran.

Keberadaan Laboratorium sangat diperlukan sebagai tempat belajar untuk memberikan pengalaman nyata pada siswa sebagai salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan laboratorium tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan teori, tetapi siswa dapat menemukan pengetahuan sendiri. Kegiatan laboratorium digunakan sebagai cara agar siswa mudah memahami materi serta dapat membangun pengetahuan dengan mengalami proses atau percobaan sendiri. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan praktikum semakin tinggi pencapaian pemahaman dan keterampilan proses siswa. Pernyataan tersebut diartikan bahwa kegiatan laboratorium dapat membangun sendiri pengetahuan tentang fakta, konsep, dan teori yang terdapat dalam materi pembelajaran, serta memperkaya pengalaman sehingga akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata yang diperoleh dari teori. Dalam menerima suatu berita harus mengetahui kebenaran dari berita atau informasi tersebut.

Proses belajar mengajar dengan metode praktikum memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Mempelajari sains tidak akan maksimal bila tidak ditunjang dengan keadaan dilaboratorium. Kemampuan melaksanakan praktikum merupakan suatu kemampuan memecahkan masalah, bersikap ilmiah yang melibatkan aspek keterampilan intelektual, in verbal, keterampilan motorik dan sikap.

Kegiatan praktik di laboratorium dilaksanakan sebagai cara agar peserta didik mudah memahami materi serta dapat membangun pengetahuan dengan mengalami proses atau percobaan sendiri. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan praktik di samping proses belajar di kelas, maka diharapkan dapat meningkatkan pencapaian pemahaman dan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.(Retna Sundari,2008:198).

Penggunaan laboratorium agar efektif diperlukan pengelolaan yang sebaik-baiknya. Keberadaan ini kelangsungan suatu laboratorium sangat tergantung pada pengelolaaanya. Pengelolaan adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta melakukan evaluasi. Bagi suatu sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan siswa. Dengan adanya laboratorium diharapkan siswa bisa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.(Kukuh Munandar,2016:3).

Oleh sebab itu, diperlukan usaha dari pihak terkait untuk memberdayakan dan mengaktifkan kembali fungsi laboratorium di sekolah-sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya tenaga pengelola laboratorium (laboran) di sekolah, sedikit banyaknya dapat membantu mengaktifkan kembali laboratorium yang ada. Sebab, pengelola laboratorium (laboran) bertanggung jawab terhadap administrasi laboratorium tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang berjudul tentang **“Pengaruh Pengelolaan Laboratorium Terhadap Peningkatan Kinerja Pengelola Dan Minat Pengguna Laboratorium Di SMP Al-Hidayah Medan Tembung”**.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Laboratorium

Laboratorium adalah tempat belajar mengajar melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung.(Irvan Yunuarto,2018:6).

Laboratorium merupakan tempat peserta didik dalam melakukan praktik pembelajaran. Laboratorium sering disingkat “lab” merupakan tempat untuk

melaksanakan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset) pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. (Parmin,2012:1)

Selanjutnya secara lebih rinci dapat dijelaskan bahwa, laboratorium sains berperan penting dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek antara lain:

1. Keterampilan dalam pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data.
2. Kemampuan menyusun data dan menganalisis serta menafsirkan hasil pengamatan.
3. Kemampuan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan hasil eksperimen, mengembangkan model dan menyusun teori.
4. Kemampuan mengkomunikasikan secara jelas dan lengkap hasil-hasil percobaan.
5. Keterampilan merancang percobaan, urutan kerja, dan pelaksanaannya.
6. Keterampilan dalam memilih dan mempersiapkan peralatan dan bahan untuk percobaan.
7. Keterampilan dalam menggunakan peralatan dan bahan.
8. Kedisiplinan dalam mematuhi aturan dan tata tertib demi keselamatan kerja.

Kegiatan praktikum dapat memberikan peran yang sangat besar terutama dalam membangun pemahaman konsep, verifikasi (pembuktian) kebenaran konsep, menumbuhkan keterampilan proses (keterampilan dasar bekerja ilmiah) serta afektif siswa, menumbuhkan rasa suka dan motivasi terhadap pelajaran yang dipelajari serta untuk melatih kemampuan psikomotor siswa. Melalui kegiatan praktikum seluruh kemampuan dan keterampilan siswa akan teraktualisasi dan guru dapat memberikan penilaian secara komprehensif dan mencakup ketiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, demikian pula sains sebagai produk dapat terimplementasi melalui kegiatan praktikum.

Fungsi laboratorium tidak hanya sebagai tempat melakukan kegiatan pembelajaran, namun dapat juga memupuk keberanian untuk mencari kebenaran ilmiah.

Peserta didik menjadi berani untuk melakukan praktik di laboratorium administrasi perkantoran dengan begitu siswa akan lebih percaya diri karena telah mencoba melakukan praktik berdasarkan teori yang telah diajarkan. Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran disiapkan setelah lulus untuk dapat langsung masuk ke dunia kerja. Untuk itu dalam pembelajarannya didukung dengan kegiatan praktik. Praktik tersebut dilakukan berdasarkan teori yang telah dipelajari. Salah satu komponen yang mendukung berjalannya kegiatan praktik adalah laboratorium. Penjelasan di atas menerangkan bahwa laboratorium memiliki fungsi yang sangat penting untuk menunjang kegiatan praktik pembelajaran.

Dalam pembelajaran sains, laboratorium merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan keterangan guru dari pelajaran yang telah diberikan, tetapi harus melakukan kegiatan sendiri untuk mencari keterangan lebih lanjut tentang ilmu yang dipelajarinya. Dengan adanya laboratorium, maka diharapkan proses pengajaran sains dapat dilaksanakan seoptimal mungkin, meskipun bukan berarti sains tidak dapat diajarkan tanpa laboratorium. Dari sisi ini tampak betapa penting peranan kegiatan laboratorium untuk mencapai tujuan pendidikan sains.

Laboratorium berperan sebagai tempat untuk memberikan suatu ilustrasi materi teoritik bersifat verifikatif untuk membuktikan hasil penelitian di laboratorium maupun sebagai tempat siswa untuk mendapatkan kesempatan melakukan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah yang diangkat dari fenomena alam yang diamati atau teori yang mereka pelajari. Kegiatan laboratorium hendaknya dirancang dengan tujuan melatih siswa untuk mengorganisasikan kegiatan ilmiah yang meliputi aktivitas-aktivitas: melakukan observasi dan pengukuran, menemukan suatu masalah dan mencari cara pemecahannya, menginterpretasikan dan memformulasikan generalisasi, menyusun, menuji, dan merevisi suatu model.

Di samping berbagai potensi yang bisa digunakan, praktikum laboratorium yang selama ini dilakukan di sekolah juga memiliki keterbatasan. Sebagai contoh, ketika pembelajaran IPA yang dilakukan dengan metoda praktek laboratorium dibandingkan dengan metoda lainnya seperti ceramah atau demonstrasi (oleh guru ataupun siswa) ternyata tidak menunjukkan peningkatan prestasi siswa kecuali dalam hal keterampilan siswa dalam penggunaan alat-alat laboratorium. Guru yang pernah melakukan praktek

laboratorium juga mengalami, bahwa praktek laboratorium membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk persiapan alat dan bahan, kesulitan dalam mengatur dan mengawasi siswa dalam berpraktek, prosedur percobaan yang sulit difahami siswa dan kemungkinan siswa membuat kesalahan di setiap saat, dan hasil yang diinginkan dan pemahaman yang diharapkan dari siswa pun biasanya jauh dari yang direncanakan dari kegiatan praktek ini. (Sukarso, 2011:45).

Pada umumnya kegiatan praktek laboratorium diarahkan pada upaya supaya siswa dituntut untuk menguji, memverifikasi atau membuktikan hukum atau prinsip ilmiah yang sudah dijelaskan oleh guru atau buku teks. Ada juga percobaan yang dirancang oleh guru adalah para siswa disuruh melakukan percobaan dengan prosedur yang sudah terstruktur yang membawa siswa kepada prinsip atau hukum yang tidak diketahui sebelumnya dari data empiris yang mereka kumpulkan hasil dari percobaan tersebut. Namun terdapat berbagai kelemahan dasar dari cara seperti ini, secara logis prinsip ilmiah dan hukum alam tidak dapat dibuktikan secara langsung; prinsip ilmiah dan hukum alam juga tidak dapat diuji hanya dengan jumlah percobaan yang terbatas yang dilakukan oleh siswa. Keterbatasan alat yang digunakan, keterampilan yang dipunyai, waktu yang singkat dan kompleksitas generalisasi, merupakan keterbatasan percobaan siswa yang menunjukkan hal yang hebat kalau siswa bisa menghasilkan prinsip teoritis yang penting dari sekumpulan data mentah hasil percobaan.

2. Kinerja Pengelola Laboratorium

Tenaga laboratorium sekolah adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang kegiatan proses pendidikan di laboratorium sekolah, meliputi laboran dan teknisi. Laboran adalah tenaga laboratorium dengan keterampilan tertentu yang bertugas membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium sekolah. Teknisi adalah tenaga laboratorium dengan jenjang keterampilan dan keahlian tertentu yang lebih tinggi dari laboran, yang bertugas membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium sekolah.

Fungsi dasar laboratorium adalah memfasilitasi dukungan proses pembelajaran agar sekolah dapat memenuhi misi dan tujuannya. Laboratorium sekolah dapat digunakan sebagai wahana untuk pengembangan penalaran, sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Keberhasilan kegiatan

laboratorium didukung oleh tiga faktor, yaitu peralatan, bahan dan fasilitas lainnya, tenaga laboratorium, serta bimbingan pendidik yang diperoleh peserta didik dalam melakukan tugas-tugas praktik.(Barnawi,2012:185).

Pengelola laboratorium di sekolah idealnya meliputi:

1. Kepala laboratorium adalah seorang staf edukatif atau fungsional yang ditugaskan menjadi pimpinan tertinggi dalam organisasi laboratorium serta membawahi anggota laboratorium, pembimbing praktikum, staf administrasi, laboran, dan asisten praktikum serta bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di laboratorium.
2. Anggota laboratorium adalah staf edukatif yang memiliki minat keilmuan dan bersedia turut berperan aktif dalam pengelolaan serta pengembangan laboratorium.
3. Pembimbing praktikum adalah staf edukatif yang bertanggungjawab dalam memberikan bimbingan praktikum bagi siswa untuk mata pelajaran IPA.
4. Staf administrasi adalah tenaga administratif yang menjalankan fungsi administrasi di laboratorium.
5. Laboran adalah staf laboratorium yang membantu pelaksanaan kegiatan danteknis operasional dalam laboratorium,serta mempersiapkan peralatan dan bahan.

Tenaga laboratorium sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan laboratorium. Sebagaimana tenaga kependidikan lainnya, tenaga laboratorium sekolah juga merupakan tenaga fungsional. Oleh karena itu diperlukan adanya kualifikasi, standar kompetensi, dan sertifikasi. Dalam konteks pendidikan, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek yang memiliki potensi. Potensi tersebut dikembangkan menjadi kemampuan melalui proses pendidikan. Pengembangan potensi ditempuh melalui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dan atau di laboratorium. Untuk itu diperlukan adanya standar tenaga Laboratorium

yang secara bersama sama dengan pendidik mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mendukung proses pembelajaran, maka laboratorium itu harus dilayani oleh tenaga laboratorium sekolah yang kompeten. Setiap laboratorium memiliki tenaga laboratorium, dapat terdiri dari laboran dan teknisi sesuai dengan kebutuhannya.

Agar laboratorium dapat dikelola dan memberikan daya guna yang baik, harus ada yang mengelola laboratorium. Pengelola laboratorium bertanggung jawab atas laboratorium yang ada di sekolahnya. Disamping itu untuk menggunakan laboratorium yakni siswa dan guru pembimbing praktikum. Siswa bertanggung jawab kepada guru pembimbing praktikum sedangkan guru pembimbing praktikum bertanggung jawab kepada pengelola laboratorium.(Saleh H,2002:6).

Dalam melaksanakan tugasnya seorang pengelola laboratorium hendaknya melakukan usaha-usaha pengelolaan sebagai berikut:

1. Suasana laboratorium dalam keadaan disiplin yang baik.
2. Kebersihan, keamanan dan keselamatan selalu dipelihara dan.
3. Pemakaian laboratorium secara merata dan terpadu sehingga tidak terdapat perebutan antara kelas satu dengan yang lain.

Setiap orang yang bekerja di laboratorium harus memiliki disiplin. Hal ini perlu untuk menjaga keamanan dan keselamatan di dalam laboratorium. Suasana laboratorium dalam keadaan disiplin yang baik dapat diciptakan bila ada tata tertib laboratorium. Tata tertib laboratorium ini penting untuk menjaga kelancaran, keselamatan serta keamanan kerja laboratorium. Tata tertib ini meliputi larangan, suruhan dan petunjuk bagi siswa maupun guru yang bekerja di laboratorium dan diberikan sebelum mereka masuk atau memulai aktivitas di laboratorium. Tata tertib ini kita bedakan atas tata tertib untuk siswa dan tata tertib untuk guru. Tata tertib untuk siswa disusun oleh pengelola laboratorium, sedangkan tata tertib untuk guru disusun oleh koordinator pelajaran IPA. Tata tertib ini disusun dengan sebaik-baiknya, tidak hanya mengutamakan larangan tetapi juga memberi petunjuk yang jelas suruhan yang pasti kepada siswa.

3. Minat Pengguna Laboratorium

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan

memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain.(Syaiful Bahri Djamarah,2008:75).

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Seperti halnya mengenai minat yaitu, “minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya”.(AgusSujanto,2004:92)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman, skill, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu.

Keberadaan dan keadaan suatu laboratorium bergantung kepada tujuan penggunaan laboratorium dan manfaat yang akan diambil dari laboratorium. Berbagai laboratorium yang dikenal saat ini antara lain adalah laboratorium industri dalam dunia usaha dan industri, laboratorium rumah sakit dan laboratorium klinik dalam dunia kesehatan, laboratorium penelitian dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, serta laboratorium di perguruan tinggi dan di sekolah dalam dunia pendidikan.(Subiyanto,1998:79).

Pada garis besarnya, kegiatan laboratorium dapat dibedakan atas kegiatan rutin dan kegiatan non rutin atau insidental. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan jadwal teratur dan berkala menurut perioda tertentu, sedangkan kegiatan non rutin atau insidental adalah kegiatan yang dilaksanakan sewaktu-waktu jika diperlukan. Walaupun hanya dilaksanakan sewaktu-waktu jika diperlukan saja, kegiatan non rutin tetap harus direncanakan dengan baik hingga pada saatnya dapat dilaksanakan dengan lancar. Untuk kegiatan rutin maka perencanaannya harus melibatkan semua guru yang terlibat didalamnya dengan pembagian tugas dan penjadwalan yang disepakati bersama.

Jadwal kegiatan rutin harus menunjukkan dengan jelas hari, tanggal dan jam serta jenis kegiatan, peserta dan guru penanggung jawabnya. Untuk kegiatan pembelajaran yang rutin menggunakan laboratorium serta alat-alat laboratorium.

Minat dibentuk melalui perhatian dan belajar. Apabila seseorang memperhatikan sesuatu hal secara sukarela dan cenderung untuk mengingatnya, maka apa yang diingatnya tersebut merupakan petunjuk dari munculnya minat. Minat bersifat pribadi atau berkaitan dengan perbedaan individual dan berkembang sejak awal kanak-kanak.

Minat sering dihubungkan dengan sikap dan menjadi dasar prasangka terhadap suatu hal. Sikap minat bukanlah bawaan tetapi muncul dan berubah seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu dalam perkembangannya, oleh karena itu dapat dikatakan minat terbentuk melalui proses belajar.(Crow,2012:290).

Prosesnya bermula sejak individu mencari perhatian dari orang yang disukainya seperti orang tua, guru atau yang lainnya dan sebagai konsekuensinya ia berusaha untuk dapat menjadi seperti mereka. Pada tahap peniruan ini sering individu mempelajari inti peran baru hanya dengan sedikit usaha. Keberhasilan dalam peran tiruan tersebut akan menjadi faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat terhadap peran baru yang berbeda dari peran sebelumnya.

Dalam pengertian sebagai perhatian, minat dapat diamati pada tingkah laku awal seorang anak. Pada masa kanak –kanak, tingkah laku yang muncul lebih banyak disebabkan oleh stimulasi atau rangsangan indera dan selalu mencari rangsangan tersebut dengan cara waspada terhadap sekelilingnya. Kesenangan muncul dari perhatiannya terhadap gerakan –gerakan orang atau objek. Pada mulanya aktivitas ini bersifat biologis tetapi kemudian muncul suatu persepsi dan konsep yang merupakan komponen psikologis yang penting. Anak akan belajar menolak aktivitas yang menimbulkan ketidak senangan dan cenderung untuk mengulang aktivitas yang menimbulkan kecemasan pada anak sehingga akan mempengaruhi perkembangan minatnya terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Laboratorium Terhadap Peningkatan Kinerja Pengelola Dan Minat Pengguna Laboratorium Di SMP Al-Hidayah Medan Tembung”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pengelolaan laboratorium berpengaruh terhadap kinerja pengelola dan minat pengguna laboratorium di SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Walaupun memiliki tingkat hubungan yang rendah antar variabel pada hipotesis.
2. Pengelolaan laboratorium mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan peningkatan kinerja pengelola dan minat pengguna laboratorium di SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Berdasarkan dengan koefisien korelasi, Nilai rHitung sebesar 0,736 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara variabel pada hipotesis. Persentase sumbangan pengaruh pengelolaan laboratorium terhadap kinerja pengelola dan minat pengguna laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryosubroto.(2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman Kertiasa. (2013). *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*.Bandung:Pudak Scientific.
- Kukuh Munandar. (2016). *Pengenalan Laboratorium IPA-Biologi Sekolah*.Bandung: PT Refika Aditama.
- Parmin. (2012). *Modul diktat laboratoriumIPA*.Semarang: FMIPA UNES.
- SukarsoAA. (2011). *Pengelolaan Laboratorium*. Mataram: Universitas Mataram.
- Barnawi dan Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saleh H. Emha. (2002). *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Sujanto. (2004).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subiyanto. (1998). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Crow. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia.